

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan baik jasmani maupun rohani, keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat memberikan pekerjaan yang nyaman dan aman bagi para pekerja. (Sucipto, 2014).

Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam), selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman yaitu rendahnya perilaku penggunaan APD. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah dengan menegakkan keempat faktor yang telah disebutkan di atas (Sucipto, 2014).

Salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan kerja adalah petugas kebersihan. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada petugas kebersihan diakibatkan karena pekerjaan mereka yang selalu terpapar oleh alat-alat pemotong rumput dan penanganan alat berat. (Marlini, 2016)

Estimasi International Organization mencapai 80-85% pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja sehingga ini bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Indonesia termasuk perilaku penggunaan APD yang rendah yaitu 90% dibandingkan Negara-negara asia lainnya sehingga kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi (Sumarnadkk, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri Pasal 6 ayat 1 ditetapkan bahwa “Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko”. Penggunaan kelengkapan APD yang sesuai saat bekerja akan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Keluhan kesehatan yang dirasakan oleh responden seperti sesak nafas atau gangguan pernafasan dan batuk disebabkan oleh penimbunan debu-debu dari sampah dan jalan, ke dalam paru-paru, sedangkan untuk keluhan lain seperti gatal-gatal pada kulit.

Menurut tempat tinggal, di perkotaan cara penanganan sampah yang menonjol adalah dengan cara diangkut petugas (42,9%), sedangkan di perdesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%). Baik di perkotaan (0,5%) maupun perdesaan (1,7%), hanya sedikit yang penanganan sampahnya dibuat kompos. Menurut tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga, maka semakin meningkat pula persentase rumah tangga yang melakukan penanganan sampah dengan cara diangkut pengeluaran, semakin meningkat persentase rumah tangga yang melakukan penanganan sampah dengan cara dibuang ke kali/parit/laut, dibuang sembarangan maupun dalam tanah (Depkes RI, 2011).

Secara global, *International Labour Organization (ILO)* 2013 menyebutkan bahwa dalam setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit akibat bahaya di tempat kerja. Selain itu, terdapat 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan sakit di tempat

kerja. Sementara di Indonesia jumlah kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011-2014 yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 35.195 orang dan Aceh merupakan salah satu provinsi dengan angka kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2013 (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Jumlah komponen sampah yang dihasilkan di Madiun berdasarkan data Dinkes kota madiun tahun 2010 per hari mencapai 460.60 ton, sedangkan volume rata-rata sampah yang dikelola perhari adalah 258.75 ton (Munawarah, 2011).

Dari hasil penelitian (Butarbutardkk, 2012) tentang berdasarkan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada petugas pengangkut sampah adalah sebanyak 41 responden (91,1%) dengan pemakaian alat pelindung diri yang tidak memenuhi syarat; bahwa dengan keluhan gangguan kulit pada petugas pengangkut sampah adalah sebanyak 23 responden (51,1%) mengalami keluhan gangguan kulit dan 22 orang (48,9%) yang tidak mengalami keluhan gangguan kulit; distribusi berdasarkan kejadian kecacingan pada petugas pengangkut sampah adalah 5 responden (11,1%) mengalami kejadian kecacingan dengan jenis *Ascaris lumbricoides*; tidak ada hubungan bermakna antara *Hygiene* perorangan dengan gangguan kulit; tidak ada hubungan bermakna antara pemakaian alat pelindung diri dengan gangguan kulit dan tidak ada hubungan bermakna antara pemakaian alat pelindung diri dengan kecacingan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada petugas kebersihan pada tanggal 7 sampai 12 februari 2019 di lokasi tempat pembuangan sampah (TPS) Kelurahan Petisah Tengah, seluruh petugas kebersihan melakukan aktifitasnya

mulai dari pukul 06.00 Pagi sampai 14.00 Siang. Tumpukan sampah dipindahkan truk angkut sampah dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Masalah kebersihan berkaitan erat dengan masalah sampah yang ada di perkotaan, volume sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga (domestik), kegiatan fasilitas sosial, perkantoran, pasar, pertokoan, jalan raya dan kegiatanlainnya (non-domestik) mencapai lebih dari 1.000 ton/per hari padatahun 2019.

Petugas kebersihan tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu boots, masker, sarung tangan, dan memenuhi syarat dalam melakukan pekerjaanya. sebanyak 30 personil petugas kebersihan melakukan pemindahan/memilah sampah ke truk pengangkut sampah. seluruh petugas kebersihan merasa tidak nyaman ketika memakai alat pelindung diri, dengan kata lain terlalu lama memungut sampah disaat memakai sarung tangan maupun alat pelindung diri lainnya. adanya risiko terjadinya kecelakaan kerja yaitu tertusuk benda-benda tajam seperti seng, kaca, serpihan kayu yang mengakibatkan kasus kecelakaan kerja dengan kelalaian bagi petugas kebersihan yang melakukan aktifitas kerja dan mengurangi produktifitas kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang di observasi adalah kurangnya kepatuhan bagi petugas dalam penggunaan alat pelindung diri dan perilaku kerja dengan judul “Hubungan Perilaku Kerja Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keselamatan Kerja Petugas Kebersihan Di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2019”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keselamatan kerja petugas kebersihan di Kelurahan Petisah Tengah tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan perilaku kerja dengan keselamatan kerja pada petugas kebersihan di kelurahan petisah tengah.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan APD dengan keselamatan kerja pada petugas kebersihan di kelurahan petisah tengah.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keselamatan kerja pada petugas kebersihan di kelurahan petisah tengah.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi pihak petugas kebersihan di kelurahan petisah tengah dalam meningkatkan kepatuhan seperti perilaku kerja, penggunaan APD dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta dapat meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja.
2. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya mengenai “Hubungan Perilaku Kerja Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keselamatan Kerja Petugas Kebersihan Di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2019”.
3. Sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya.